

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dan di paparkan tentang Pengaruh Gaya Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Keaktifan Belajar yang di mediasi Motivasi Belajar pada siswa Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK Negeri Kota dan Kabupaten Bogor, maka penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara gaya belajar terhadap keaktifan belajar. Artinya gaya belajar yang sesuai tidak meningkatkan keaktifan belajar. Dan sebaliknya jika gaya belajar yang tidak sesuai tidak menurunkan tingkat keaktifan belajar siswa. Jadi sesuai atau tidak sesuainya gaya belajar yang dimiliki siswa Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga tidak mempengaruhi keaktifan belajar siswa dikelas.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar. Artinya semakin baik tingkat kesiapan belajar siswa maka akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan sebaliknya kesiapan belajar yang rendah akan menurunkan tingkat keaktifan belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar. Artinya gaya belajar yang sesuai akan meningkatkan

motivasi belajar siswa. Dan sebaliknya gaya belajar yang tidak sesuai akan menurunkan tingkat motivasi belajar siswa.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap motivasi belajar. Artinya kesiapan belajar yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan sebaliknya kesiapan belajar yang rendah akan menurunkan tingkat motivasi belajar.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap keaktifan belajar. Artinya motivasi belajar yang baik akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan sebaliknya motivasi belajar yang rendah akan menurunkan tingkat keaktifan belajar siswa.
6. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yang tidak signifikan antara gaya belajar terhadap keaktifan belajar melalui mediasi motivasi belajar. Artinya variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi belum mampu memediasi pengaruh gaya belajar terhadap keaktifan belajar.
7. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar melalui mediasi motivasi belajar. Artinya variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi mampu memediasi pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan belajar.

B. IMPLIKASI

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui indikator tertinggi pada variabel keaktifan belajar ialah pada indikator

memperhitungkan keahlian dirinya serta hasil-hasil yang diperolehnya dalam kategori baik. Peserta didik yang memiliki inisiatif yang tinggi terhadap apa yang harus mereka lakukan seperti mampu memanfaatkan media lain untuk mengetahui kemampuannya dalam belajar maka peserta didik itu akan mampu bersaing secara baik sehingga akan tercipta kelas pembelajaran yang ideal dengan tingkat keaktifan siswanya.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui indikator tertinggi pada variabel gaya belajar ialah pada indikator belajar dengan cara mendengar yang terdapat pada item pertanyaan “Saya mudah menerima informasi yang diberikan guru secara langsung”. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial tentu tidak akan mempermasalahkan tampilan visual saat pembelajaran melainkan yang terpenting ialah mendengarkan semua penjelasan guru semasa pembelajaran didalam kelas secara baik dan jelas, maka dari itu siswa diharapkan mampu mempertahankan hal tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui indikator tertinggi pada variabel kesiapan belajar ialah pada indikator kondisi fisik. Peserta didik yang memiliki kondisi fisik yang sehat senantiasa akan selalu siap dalam menjalankan kegiatan pembelajaran didalam kelas oleh karena itu siswa-siswi diharapkan mampu untuk selalu menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui indikator tertinggi pada variabel motivasi belajar ialah pada indikator adanya hasrat, minat dan keinginan belajar. Dalam hal ini tentunya peserta didik memiliki semangat yang baik dalam belajarnya terutama pada saat peserta didik harus mempelajari berulang kali jika belum memahami pelajarannya tentunya hal tersebut harus selalu di pertahankan dalam belajarnya.

C. SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui indikator terendah pada variabel keaktifan belajar ialah melatih diri dalam memecahkan soal ataupun permasalahan yang sejenis dengan orang lain. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa masih kurang tingkat kesadaran peserta didik dalam meluangkan waktunya untuk sebuah latihan dalam mengerjakan tugas terutama latihan yang berada pada LKS. Oleh karena itu peneliti memberikan saran sebaiknya siswa mampu meningkatkan kesadarannya terhadap pentingnya melatih kemampuan dengan mengerjakan latihan-latihan yang berada di LKS. Dan untuk guru sebaiknya selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada siswanya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui indikator terendah pada variabel gaya belajar ialah pada indikator gaya belajar kinestetik yang terdapat pada indikator suka dengan eksperimen (coba-coba) dan kurang rapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih

ada siswa yang tidak suka dengan sebuah eksperimen yang dilakukan dikelas semasa pembelajaran berlangsung, dan masih ada juga siswa yang kurang rapi dalam mengerjakan tugas. Dengan hal tersebut peneliti memberikan saran agar siswa dapat lebih mengeksplor kemampuannya dengan melakukan eksperimen dalam belajarnya dan selalu memperhatikan kerapihannya dalam belajar. Dan untuk guru diharapkan mampu mengingatkan serta memberikan motivasi kepada siswanya dalam mengeksplor diri dan dan dalam kerapihan siswanya.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui indikator terendah pada variabel kesiapan belajar ialah pada indikator psikologi dan emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki kualitas hidup baik dari segi mental, perilaku individu maupun kelompok yang masih rendah, seperti hal tingkat kepercayaan diri siswa yang masih dalam kategori kurang baik maka akan mengganggu proses belajar siswa tersebut, sehingga hal tersebut membuat tingkat kesiapan belajar siswa secara psikologi dan emosional belum dalam kategori baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui indikator terendah pada variabel motivasi belajar ialah pada indikator adanya penghargaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya sebuah penghargaan menjadi salah satu faktor yang berguna mendorong motivasi siswa. Namun kenyataannya pemberian penghargaan masih dalam kategori belum baik bagi responden peneliti.